BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan intervensi yang telah dilakukan pada tanggal 29 Juni Sampai 2025 dapat disimpulkan bahwa :

Identitas pasien : An.D jenis kelamin laki-laki, usia 1 tahun 6 bulan di diagnosa dokter Penyakit Bronkopneumonia.

1) Asesment Gizi

a. Food history (FH)

Pola makan pasien, makan nasi 2-3 kali sehari, dalam sehari pasien makan nasi ½ centong, lauk telur dadar ½ potong 2x sehari, sup wortel 2sdm.

2) Antropometri Data (AD)

Berdasarkan data antropometri pasien masih menunjukkan kondisi berat badan kurang, tanpa perubahan selama masa intervensi tiga hari, menandakan perlunya pemantauan jangka panjang untuk perbaikan status gizi.

3) Biokimia Data (BD)

Berdasarkan hasil pemeriksaan laboraturium An.D menunjukan bahwa hematokrit 35% (Rendah), Hemoglobin 11,6 g/dl (Rendah), leukosit 26.100/mm (Tinggi) trombosit 695.000/mm (Tinggi). Semua membaik secara klinis selama periode monitoring.

4) Physical Data (PD)

Berdasarkan hasil pemeriksaan menunjukkan selama intervensi semakin membaik.

5) Diagnosis gizi

a) Asupan energy tidak adekuat (NI-1.4):

Pasien hanya mampu mengonsumsi 21% dari kebutuhan energi sebelum intervensi dan 88% setelah intervensi. Asupan protein, lemak, dan karbohidrat juga masih di bawah kebutuhan harian. Hal ini berdampak pada penurunan status gizi dan lambatnya pemulihan klinis.

b) Perubahan hasil Laboratorium (NC-2.2):

Berdasarkan perubahan laboratorium, hasil Hematokrit 35% (Rendah), Hemoglobin 11,6g/dl (Rendah) pasien menglami anemia, selama dirawat pasien hanya menglami pengecekan lab hanya satu kali.

c) Kurang pengetahuan terkait makanan dan gizi (NB-1.1)

Berdasarkan intervensi, keluarga pasien belum pernah mendapatkan edukasi gizi

6) Intervensi Gizi

Intervensi gizi yang dilakukan pada pasien pediatri bronkopneumonia selama perawatan di RSUD Dr M Yunus bertujuan untuk mengatasi masalah gizi kurang, membantu memantau kebutuhan gizi pada anak dan edukasi gizi. Kesimpulan dari pelaksanaan intervensi adalah sebagai berikut:

Pemberian diet TETP (tinggi energi tinggi protein) berhasil meningkatkan asupan energi dan zat gizi makro secara betahap, dari sebelumnya sangat kurang menjadi mendekati kebutuhan harian (energi 73%, protein 98%, lemak 91%, karbohidrat 67%).

7) Edukasi dan Konseling Gizi

Pasien diberikan edukasi mengenai kepatuhan dalam menjalankan diet selama di rumah sakit dan konseling gizi mengenai diet TKTP makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan.

8) Monitoring dan Evaluasi

1) Food history (FH)

Pada hari pertama tanggal 29 juni 2025 total kalori yang didapatkan oleh An D yaitu energy 725,2 kkal, protein 29,7 gr, lemak 30,8 gr, dan karbohidrat 73,3 gr. Hari kedua tanggal 30 Juni 2025 total kalori didapatkan yaitu energi 992,3 kkal, protein 32,4gr, lemak 35,5gr, dan karbohidrat 122,3gr. Hari ketiga tanggal 01 Juli 2025 total kalori yang didapatkan energi 1146,1 kkal, protein 46,3gr, lemak 40gr, dan karbohidrat 153,1gr.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

a. Kuasai Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT):

Mahasiswa gizi perlu memahami dan menguasai setiap tahapan PAGT mulai dari asesmen, diagnosis, intervensi, hingga monitoring dan evaluasi secara sistematis dan sesuai standar praktik.

b. Tingkatkan Kemampuan Waw
c. ancara dan Edukasi:

Mampu berkomunikasi secara efektif dengan pasien dan keluarga sangat penting untuk menggali informasi gizi secara akurat dan memberikan edukasi yang mudah dipahami serta relevan dengan kondisi pasien.

d. Kritis dan Teliti dalam Analisis Data Gizi:

Mahasiswa perlu teliti dalam menganalisis data antropometri, biokimia, klinis, dan food history agar diagnosis dan intervensi yang direncanakan tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi pasien.

e. Manfaatkan Waktu Praktik Lapangan dengan Maksimal:

Gunakan kesempatan praktik sebagai media belajar langsung untuk mengaplikasikan ilmu gizi klinik, menggali kasus nyata, dan bekerja sama dengan tim kesehatan lintas profesi.

f. Lakukan Dokumentasi Secara Lengkap dan Sistematis:

Semua hasil pengkajian, intervensi, dan evaluasi dengan rapi sesuai format NCP agar memudahkan analisis lanjutan serta menjadi bukti praktik profesional yang dapat dipertanggung jawabkan.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

2. Bagi Pasien atau Keluarga

   a. Patuhi Pola Makan :

      Konsumsi makanan dengan kandungan tinggi energi tinggi protein, sangat penting untuk membantu kebutuhan gizi pada anak.

   b. Perhatikan Asupan Gizi Seimbang:

      Pastikan makanan yang dikonsumsi mengandung cukup energi, protein, karbohidrat kompleks, lemak sehat, serta kaya akan serat dari buah dan sayuran segar. Kebutuhan gizi yang terpenuhi dapat membantu memperbaiki status gizi dan meningkatkan daya tahan tubuh.

   c. Ikuti Edukasi Gizi dan Anjuran dari Tenaga Kesehatan.

      Jangan ragu untuk bertanya dan berdiskusi dengan ahli gizi atau tenaga medis mengenai jenis makanan yang aman dan sesuai. Informasi dari tenaga kesehatan dapat membantu keluarga dalam menyusun menu sehari-hari yang sehat dan sesuai kebutuhan pasien.